

PENGARUH KOMPETENSI MANAJER PROYEK TERHADAP KINERJA WAKTU PENYELESAIAN PROYEK KONSTRUKSI DI KOTA PAYAKUMBUH

Bayu Pramono¹⁾, Khadavi²⁾, Matalius Peli³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

bayupramono98@gmail.com¹⁾, khadavi@bunghatta.ac.id²⁾, martaliuspeli@bunghatta.ac.id³⁾

ABSTRAK

Manajer proyek memegang peranan penting dalam kelancaran proyek konstruksi. Dedikasi dan konsistensinya sebagai manajer proyek menuntutnya untuk mengendalikan pekerjaan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Tetapi dalam kenyataannya, terkadang penunjukan *project manager* dilakukan secara mendadak dan terkadang yang ditunjuk bukanlah orang yang tepat. Seperti halnya pada proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, beberapa proyek menunjukkan adanya keterlambatan pada beberapa proyek konstruksi. Target penyelesaian pekerjaan yang direncanakan, namun karena berberapa faktor seperti faktor eksternal dan internal, proyek-proyek tersebut sampai pada tanggal yang ditentukan belum selesai sesuai target yang direncanakan dari awal dan hal ini berdampak kepada penambahan biaya operasional untuk mengejar ketertinggalan progress pekerjaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi, analisis faktor dominan, serta memberikan solusi untuk meningkatkan kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan menyebar kuesioner kepada responden. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, yaitu terdiri dari faktor Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Manajemen.

Kata Kunci : manajer proyek, konstruksi, kinerja, waktu.

ABSTRACT

Project managers play an important role in the smooth running of construction projects. His dedication and consistency as a project manager requires him to control the work to keep it going according to plan. But in reality, sometimes the appointment of a project manager is done suddenly and sometimes the person appointed is not the right person. As in the case of construction projects in Payakumbuh City, several projects showed delays in several construction projects. The target of completing the planned work, but due to several factors such as external and internal factors, the projects have not been completed according to the target planned from the beginning and this has an impact on the increase in operational costs to catch up with the progress of the work. The purpose of this study is to identify influencing factors, analyze dominant factors, and provide solutions to improve project managers' competence on the performance of construction project completion time in Payakumbuh City. The results of the research conducted are 4 factors that affect the competence of project managers on the time performance of construction projects in Payakumbuh City, which consist of Knowledge, Skills, Attitudes, and Management factors

Keywords: project manager, construction, performance, time.

1. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi, sering terjadi ketidaksesuaian antara jadwal rencana dan realisasi pekerjaan di lapangan, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya keterlambatan tersebut dan salah satu cara untuk mengantisipasinya ialah dengan melakukan percepatan. Dalam hal ini, faktor biaya dan mutu harus diperhatikan, sehingga diperoleh biaya yang optimum dan mutu sesuai dengan standar yang diinginkan, sesuai dengan sasaran proyek dan tiga kendala (*triple constraint*), yaitu tepat waktu, tepat mutu, dan tepat biaya [9]. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu manajemen waktu yang mampu mempertajam prioritas dan juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan proyek agar dicapai hasil yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari proyek pembangunan sebuah gedung dapat tercapai sesuai dengan kriteria dan waktu (jadwal) yang sudah direncanakan.

Keberhasilan proyek merupakan sasaran utama bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Sebuah proyek dikatakan berhasil apabila proyek tersebut mampu diselesaikan dengan biaya yang kompetitif, mampu diselesaikan dengan tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan, dan dengan tercapainya mutu [10]. Dampak dari keberhasilan proyek akan mengangkat citra perusahaan konstruksi tersebut. Untuk menunjang efisiensi dan efektifitas pengelolaan proyek, diperlukan sumber daya manusia yaitu manajer, dimana manajer disini dituntut untuk dapat mengelola suatu pekerjaan mulai dari merencanakan, mengatur pekerjaan serta harus dapat memberikan keputusan dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi [4.] Manajer harus mempunyai kompetensi yang tinggi pada kewenangan yang diberikan oleh perusahaan, sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat menghasilkan pekerjaan konstruksi selesai dengan waktu yang telah direncanakan, tepat mutu dan tepat biaya [7]. Semua ini tidak terlepas dari kinerja sumber daya manusianya, termasuk dengan sumber daya manusia dalam posisi sebagai manajer proyek [8].

Manajer proyek memegang peranan penting dalam kelancaran proyek konstruksi. Dedikasi dan konsistensinya sebagai manajer proyek menuntutnya untuk mengendalikan pekerjaan agar tetap berjalan sesuai dengan rencana. Manajemen proyek menjadi bekal utama untuk menyiapkan pekerjaan proyek hingga pekerjaan diserahkan pada pemilik. Pekerjaan proyek dimulai dari perencanaan dengan para konsultan, klarifikasi bersama rekan kerja, negosiasi, pelaksanaan proyek, hingga pertanggungjawaban di akhir [3]. Suatu organisasi dalam menentukan pemimpin atau *project manager* sebagai penanggung jawab proyek haruslah seseorang yang memiliki serta memenuhi kompetensi yang sesuai dengan ruang lingkup proyek. Tetapi dalam kenyataannya, terkadang penunjukan *project manager* dilakukan secara mendadak dan terkadang yang ditunjuk bukanlah orang yang tepat. Hal tersebut dinilai sebagai salah satu faktor yang menyebabkan keterlambatan proyek atau tidak berjalan sesuai dengan rencananya.

Seperti halnya pada proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, wawancara yang dilakukan dengan pihak konsultan MK, beberapa proyek menunjukkan adanya keterlambatan pada beberapa proyek konstruksi. Target penyelesaian pekerjaan yang direncanakan, namun karena berabberapa faktor seperti faktor eksternal dan internal, proyek-proyek tersebut sampai pada tanggal yang ditentukan belum selesai sesuai target yang direncanakan dari awal dan hal ini berdampak kepada penambahan biaya operasional untuk mengejar ketertinggalan progress pekerjaan tersebut.

Berbagai masalah timbul pada proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, baik permasalahan teknis maupun permasalahan non-teknis atau permasalahan sosial yang menyebabkan pekerjaan menjadi terhambat dan tidak terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kurangnya manajemen waktu dari seorang manajer proyek dalam mengantisipasi ketidaktercapaian progress pekerjaan masih cukup lemah. Prediksi yang disiapkan masih belum mampu untuk mengatasi kekurangan sumber daya pada waktu tertentu. Permasalahan-permasalahan yang timbul terkadang cukup memberi dampak besar pada waktu pekerjaan proyek yang menjadi lebih panjang. Tidak mampunya seorang manajer proyek dalam memajemen tenaga kerja,

material dan peralatan menyebabkan pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih lama dari rencana awal.

Kemudian akibat kelalaian dari pihak manajer proyek yang tidak mengontrol kinerja dari pihak pengawas gudang material, ada beberapa bahan yang rusak. Dan juga tenaga kerja yang dipekerjakan belum memiliki pengalaman cukup dalam mengerjakan proyek serupa. Dan semua masalah tersebut menimbulkan pembengkakan biaya proyek. Ada beberapa masalah yang cukup serius terkait kualitas manajer proyek pada proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, seperti latar belakang pendidikan manajer proyek yang kurang selaras dengan pekerjaan konstruksi yang sedang dikerjakan, pengetahuan akan manajemen proyek dan karakter yang dapat menyebabkan terjadinya konflik antar *stakeholder* lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi *project manager* sangat mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian pelaksanaan proyek konstruksi. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kompetensi manajer proyek tersebut terhadap kinerja waktu penyelesaian pelaksanaan proyek konstruksi[3].

Menurut penjelasan beberapa kontraktor proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, kurangnya pengalaman dari manajer proyek dalam mengerjakan proyek konstruksi sebelumnya, sangat berdampak pada pekerjaan proyek dari segi waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal proyek. Segala kesempatan dan juga masalah pada proyek sebelumnya, akan memberikan pelajaran lebih baik pada proyek selanjutnya, [5]. Kemudian kurangnya wawasan manajer proyek yang berakibat kepada sulitnya manajer proyek dalam memecahkan masalah atau memberikan solusi terhadap permasalahan teknis proyek, seperti halnya pada saat terjadi perubahan konstruksi dan mengharuskan dilakukan perubahan gambar serta kesulitan untuk melakukan komunikasi dengan pihak drafter[9].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajer proyek merupakan individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk memimpin suatu organisasi proyek. Manajer proyek merupakan pribadi yang cakap dalam berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan dasar ilmu manajemen proyek, seperti ekonomi

keuangan, sumber daya manusia, hukum kontrak konstruksi, maupun berbagai hal teknis lainnya [2].

2.1 Keberhasilan Proyek Dari Kinerja Waktu Penyelesaian

[7] menjelaskan ada 3 (tiga) kriteria keberhasilan proyek yaitu sesuai dengan biaya, mutu, dan waktu. Biaya adalah harga tetap yang telah disepakati untuk menyelesaikan keseluruhan pekerjaan. Keberhasilan proyek konstruksi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor keuangan, faktor material, faktor peralatan, faktor metode pelaksanaan dan faktor sumber daya manusia. Faktor sumber daya manusia memiliki peran yang sangat besar bagi keberhasilan sebuah proyek konstruksi, [8].

Keberhasilan proyek dari kinerja waktu penyelesaian maksudnya yaitu proyek yang mampu diselesaikan dengan tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan, dan dengan tercapainya mutu. Jika kinerja waktu penyelesaian tercapai maka proyek bisa mencapai target yang telah direncanakan dari awal. Seandainya salah satu dari dimensi tidak tercapai maka sebuah proyek belum maksimal dikerjakan bisa dikatakan belum berhasil.

2.2 Kompetensi manajer proyek berdasarkan SKKNI

Ketentuan mengenai pengaturan standar kompetensi di Indonesia tertuang di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2013 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Konstruksi Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Sipil Golongan Konstruksi Jalan dan Rel Kereta Api Sub Golongan Konstruksi Jalan dan Rel Kereta Api Kelompok Usaha Konstruksi Jalan Raya Jabatan Kerja Manajer Pelaksana Lapangan Pekerjaan Jalan/Jembatan.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut di atas menyebut tentang kompetensi yaitu suatu ungkapan kualitas Sumber Daya Manusia yang terbentuk dengan menyatunya 3

(tiga) aspek, kompetensi yang terdiri dari: aspek pengetahuan (domain kognitif atau *knowledge*), aspek kemampuan (domain psychomotorik atau *skill*) dan aspek sikap kerja (domain *affective* atau *attitude/ability*), atau secara definitif pengertian kompetensi ialah penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan menerapkan metode dan teknik tertentu didukung sikap perilaku kerja yang tepat, guna mencapai dan/atau mewujudkan hasil tertentu secara mandiri dan/atau berkelompok dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan.

Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan manajemen proyek, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam merencanakan pengelolaan penjadwalan, menetapkan kegiatan kegiatan, menghubungkan kegiatan, melakukan estimasi sumberdaya kegiatan, melakukan estimasi durasi kegiatan, mengembangkan jadwal, mengendalikan jadwal, Jumas, Ariani & Asrini (2021).

1. Persyaratan Kompetensi
 - a. Persyaratan Kompetensi
 - b. Mengelola ruang lingkup proyek (*Project scope management*)
 - c. Mengelola biaya proyek (*Project cost management*)
 - d. Mengelola kualitas proyek (*Project quality management*).
 - e. Mengelola sumberdaya manusia proyek (*Project human resources management*)
 - f. Mengelola komunikasi proyek (*Project communication management*)
 - g. Mengelola risiko proyek (*Project risk management*)
 - h. Mengelola pengadaan proyek (*Project procurement management*)
 - i. Mengelola stakeholder proyek (*Project stakeholder management*)
2. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan
 - a. Project management international
 - b. Mengelola proyek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
3. Sikap kerja yang diperlukan
 - a. Disiplin
 - b. Kecermatan
 - c. Jujur.

2.3 Kualifikasi Kompetensi manajer proyek

Kualifikasi yang membuat manajer proyek menjadi seseorang yang dapat dipercaya dan dianggap mampu memimpin pelaksanaan proyek dari awal sampai akhir adalah selanjutnya setelah mengetahui *skill* dan kemampuan apa saja yang dibutuhkan manajer proyek Hafnidar, (2016). Tentu saja, tidak perlu dikatakan lagi bahwa dia juga harus mampu memberikan hasil yang memenuhi harapan klien profesionalisme seorang manajer proyek juga dapat disertifikasi melalui lembaga resmi, seperti misalnya dari *Project Management Institute* (PMI). Ada dua sertifikasi yang dikenal dari PMI, yaitu *Project Management Professional* (PMP) dan *Certified Associate in Project Management* (CAPM) (Yansen, 2017).

Untuk memperoleh sertifikat PMP, ada beberapa prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang profesional, yaitu:

1. Kandidat adalah lulusan strata satu (S1) dari universitas yang diakui.
2. Minimal berpengalaman selama 4500 jam dalam manajemen proyek dengan pengalaman dalam lima kelompok proses/fase.
3. Masa proyek yang ditangani adalah selama tiga tahun dalam kurun waktu enam tahun sebelum pengajuan sertifikasi dilakukan.
4. Menunjukkan 36 bulan tersendiri (tidak *overlapping*) pengalaman dalam manajemen proyek.
5. Menunjukkan waktu hadir 35 jam dalam pendidikan di bidang manajemen proyek yang berhubungan dengan lingkup PMBOK.
6. Mengisi formulir verifikasi.
7. Mengikuti ujian yang berhubungan dengan pengetahuan, aplikasi dan analisis dalam manajemen proyek.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan kontraktor yang berada di Kota Payakumbuh yang terdiri dari 40 perusahaan kontraktor. Pengambilan populasi pada penelitian ini metode pengambilan sampel *non-probability sampling* (*no-random sample*), yaitu teknik sampel jenuh atau (*total sampling*). Teknik sampel jenuh (*total sampling*) adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100, [1].

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan sampling jenuh yaitu [6] *Sampling Jenuh* adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Sampling Jenuh*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Untuk itu jumlah populasi dijadikan sampel semua dalam penelitian ini. Alasan memilih metode *non-probability sampling (non-random sample)* adalah anggota populasi yang ada dalam penelitian ini terbatas jumlahnya, dan sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. [6], metode penentuan sampel jenuh atau total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh dan menganalisis faktor dominan kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. yaitu dengan berangkat dari dasar teori yang diperoleh untuk memperoleh variabel penelitian lalu menggunakan pendapat atau persepsi responden melalui kuisioner penelitian untuk di analisis dan ditarik suatu kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan, [6].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis tujuan pertama penelitian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil KMO dan Bartlett's diperoleh hasil uji KMO di

atas 0,5 dan nilai Signifikansi Bartlett's 0,000. Dimana Pengetahuan diperoleh hasil uji KMO sebesar 0,818 , keterampilan uji KMO sebesar 0,682, sikap sebesar 0,701 dan manajemen sebesar 0,693. Hal ini menyatakan bahwa dari hasil analisis telah memenuhi indikator dari hasil uji tersebut, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara masing-masing variabel faktor yang mempengaruhi kinerja kontraktor.

Dari hasil uji validitas semua variabel dinyatakan valid, karena telah memenuhi indikator dari uji validitas yaitu nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dan dari hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat konsistensi yang andal. Hal ini menyatakan bahwa terdapat konsistensi jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan pada angket kuisioner. Dari tahapan analisis untuk tujuan pertama penelitian, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek, maka dari faktor-faktor yang telah ditemukan dari dasar teori ataupun tinjauan pustaka dan dilakukan tahapan analisis dengan melakukan uji KMO dan Bartlett's, uji validitas dan uji reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa hampir semua faktor yang ada berkaitan dengan faktor pengetahuan, keterampilan, sikap dan manajemen merupakan merupakan faktor yang teridentifikasi dan hal ini dibuktikan dari tahapan analisis yang telah dilakukan.

Dari *literatur rievew* [3], [5] dimana faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Manajer Proyek terhadap kualitas pekerjaan secara signifikan adalah faktor pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), sikap dan perilaku (*attitude*) serta manajemen mempengaruhi keberhasilan proyek.

Berdasarkan tujuan kedua penelitian yaitu menentukan faktor utama yang mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, dari hasil analisis korelasi berganda diperoleh hasil dimana pengaruh faktor pengetahuan (X1), keterampilan (X2), sikap (X3), manajemen (X4) terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek (Y) yaitu sebesar **79,6%**,

sedangkan **20,4%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil analisis regresi linier berganda, masing-masing faktor berpengaruh secara parsial terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek dimana faktor yang memiliki pengaruh paling dominan adalah faktor manajemen (X4) dengan koefisien regresi sebesar 0,893. Secara simultan semua faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 34,047 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,63.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek (Y) adalah keterampilan (X2), dan Manajemen (X4). Dari hasil analisis regresi linier berganda, faktor kinerja penyelesaian proyek berpengaruh secara parsial terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek yaitu faktor manajemen (X4), dengan nilai Sig. 0,001, namun secara simultan semua faktor kinerja waktu penyelesaian proyek dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proyek kota payakumbuh ditinjau dari dimensi waktu pekerjaan proyek, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung (34,047) lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,63, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan (X1), keterampilan (X2), sikap (X3), manajemen (X4) secara bersama-sama mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek (Y).

Dari *literature review* [5] dan [4] Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil analisis menyatakan *attitude* berpengaruh positif sebesar 0,086 terhadap kesuksesan proyek, kemampuan diri berpengaruh negatif sebesar 0,101, kecerdasan emosional berpengaruh positif sebesar 0,125, keterampilan berpengaruh positif sebesar 0,204 terhadap kesuksesan proyek, manajemen berpengaruh positif sebesar 0,281 terhadap kesuksesan proyek. Dibandingkan dengan penelitian ini, yang menjadi

faktor dominan yaitu faktor manajemen, dimana manajemen dari seorang manajer proyek sangat diperlukan untuk berhasilnya sebuah proyek agar selesai tepat waktu.

Solusi untuk meminimalisir faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, Manajer proyek harus dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat terhadap pekerjaan yang mengalami perubahan, Manajer proyek harus melakukan cek secara berkala pekerjaan yang sudah ada progress untuk menyamakan pendapat antara pihak pertama dan kedua apabila terdapat material yang tidak disebutkan dalam RAB, Manajer proyek harus dapat memilih SDM yang ahli dibidannya masing-masing, Manajer proyek harus memiliki sikap yang baik kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek, Manajer proyek harus dapat menjalin komunikasi kepada semua pihak yang terlibat, Manajer harus dapat mengantisipasi setiap masalah yang timbul saat proyek berjalan.

Regresi Linier Berganda) diperoleh pengaruh variabel pengetahuan (X1), keterampilan (X2), sikap (X3), manajemen (X4) yang mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek (Y) yang berpengaruh signifikan yaitu (1) faktor Keterampilan (X2), dengan nilai Sig. 0,028 ($< 0,05$), (2) faktor Manajemen (X4), dengan nilai sig. 0,001 ($< 0,05$), sedangkan faktor yang tidak berpengaruh signifikan yaitu (1) faktor Pengetahuan (X1), dengan nilai sig. 2,07 ($> 0,05$), (2) faktor Sikap (X3), dengan nilai Sig. 0,192. Jadi Faktor yang paling dominan yaitu faktor Manajemen (X4) karena memiliki koefisien regresi tertinggi sebesar 0,893.

Dari perbandingan nilai T hitung dengan T tabel maka dapat dinyatakan bahwa secara parsial faktor-faktor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh yaitu faktor keterampilan dan faktor manajemen. Dan faktor yang paling dominan dari keempat faktor dalam mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek

konstruksi di Kota Payakumbuh yaitu **faktor Manajemen**.

Berdasarkan tabel B yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda, maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,305 + 0,239 X_1 + 0,377 X_2 + 0,339 X_3 + 0,893 X_4$$

Persamaan regresi berganda ini menjelaskan apabila faktor pengetahuan (X_1) meningkat dengan asumsi faktor lainnya tetap maka kinerja penyelesaian proyek pun akan meningkat, dan begitu pula perlakuannya untuk faktor yang lain yaitu disaat nilai B pada faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja penyelesaian proyek (X) meningkat akan berpengaruh kepada kinerja kontraktor (Y) yang juga ikut meningkat.

Dari hasil uji T pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas didapat t hitung pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 1,286 dan signifikansi sebesar 0,207, dimana t tabel ($dk = n-k-1 = 40-4-1 = 35$) sebesar 2,042, didapat t hitung < t tabel ($1,286 < 2,042$), maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Faktor Pengetahuan (X_1) terhadap Kinerja waktu Penyelesaian Proyek (Y).
2. Dari tabel diatas didapat t hitung pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 2,286 dan signifikansi sebesar 0,028, dimana t tabel ($dk = n-k-1 = 40-4-1 = 35$) sebesar 2,042, didapat t hitung > t tabel ($2,286 > 2,042$), maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Keterampilan (X_2) terhadap Kinerja waktu Penyelesaian Proyek (Y).
3. Dari tabel diatas didapat t hitung pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 1,330 dan signifikansi sebesar 0,192, dimana t tabel ($dk = n-k-1 = 40-4-1 = 35$) sebesar 2,042, didapat t hitung < t tabel ($1,330 < 2,042$), maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Faktor Sikap (X_3) terhadap Kinerja waktu Penyelesaian Proyek (Y).
4. Dari tabel diatas didapat t hitung pengaruh X_4 terhadap Y sebesar 3,805 dan signifikansi sebesar 0,001, dimana t tabel ($dk = n-k-1 = 40-4-1 = 35$) sebesar 2,042, didapat t hitung > t tabel ($3,805 > 2,042$), maka dapat disimpulkan Terdapat pengaruh yang signifikan antara Faktor Manajemen (X_4) terhadap Kinerja

waktu Penyelesaian Proyek (Y).

Penelitian [5] [4] Hasil analisis menyatakan *attitude* berpengaruh positif sebesar 0,086 terhadap kesuksesan proyek, kemampuan diri berpengaruh negatif sebesar 0,101, kecerdasan emosional berpengaruh positif sebesar 0,125, keterampilan berpengaruh positif sebesar 0,204 terhadap kesuksesan proyek, manajemen berpengaruh positif sebesar 0,281 terhadap kesuksesan proyek.

Faktor dominan yaitu faktor keahlian. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu penelitian ini menemukan faktor dominan yaitu faktor manajemen diartikan bahwa manajemen yang baik dan tersusuk diperlukan untuk proyek konstruksi agar berjalan sesuai dengan perencanaan awal dan selesai tepat waktu tanpa kendala. Seorang manajer proyek diharapkan dapat memiliki sikap yang baik dan juga keahlian yang tinggi untuk melaksanakan proyek konstruksi agar tercapainya mutu, waktu dan biaya yang sesuai dengan tujuan proyek yang diharapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian maka ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, ditemukan beberapa kesimpulan seperti berikut:

1. Dari hasil identifikasi, diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, yaitu terdiri dari faktor Pengetahuan, keterampilan, Sikap, dan Manajemen. Dari hasil analisis faktor diperoleh bahwa faktor dominan yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek yaitu faktor Manajemen, karena memiliki koefisien regresi tertinggi sebesar 0,893. faktor utama yang mempengaruhi kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, dari hasil analisis korelasi berganda diperoleh hasil dimana pengaruh faktor pengetahuan

(X1), keterampilan (X2), sikap (X3), manajemen (X4) terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek (Y) yaitu sebesar **79,6%**, sedangkan **20,4%** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Faktor dominan yaitu faktor manajemen, dengan koefisien regresi sebesar 0,893. Secara simultan semua faktor dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 34,047 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,63.
3. Solusi untuk meminimalisir faktor yang mempengaruhi kompetensi manajer proyek terhadap kinerja waktu penyelesaian proyek konstruksi di Kota Payakumbuh, yaitu :
 - a. Manajer proyek harus dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat terhadap pekerjaan yang mengalami perubahan.
 - b. Manajer proyek harus melakukan cek secara berkala pekerjaan yang sudah ada progress untuk menyamakan pendapat antara pihak pertama dan kedua apabila terdapat material yang tidak disebutkan dalam RAB.
 - c. Manajer proyek harus dapat memilih SDM yang ahli dibidannya masing-masing.
 - d. Manajer proyek harus memiliki sikap yang baik kepada semua pihak yang terlibat dalam proyek.
 - e. Manajer proyek harus dapat menjalin komunikasi kepada semua pihak yang terlibat.
 - f. Manajer harus dapat mengantisipasi setiap masalah yang timbul saat proyek berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dharsika, I. (2017). Analisis Kualitas Manajer Proyek Terhadap Pelaksanaan Proyek. *Jurnal Spektran*, 5(1), 11–18.
- [3] Hermerilia R. (2019). Pengaruh Kualitas Manajer Proyek Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi Di Kabupaten Manokwari Selatan (Studi Kasus Kontraktor di Distrik Ransiki). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Papua.
- [4] Nedy (2021). Pengaruh Kompetensi Project Manager Terhadap Keberhasilan Proyek Konstruksi Gedung. Program Studi D – Iv Teknik Konstruksi Gedung Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Jakarta.
- [5] Sukindrawati, B. (2021). Kepemimpinan Manajer Proyek Berperan Terhadap Keberhasilan Proyek. *Jurnal Rancang Bangun Teknik Sipil*. Mataram.
- [6] Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [7] Syamsibar. (2021). Konsep Manajemen Agile;(Methodologi dalam Manajemen Proyek yang berfokus pada manusia, hasil, metode). *JURNAL Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 2(2)
- [8] Wibowo, S. Dkk. (2022). *Manajemen Proyek Teknologi Informatika (I)*. Global Eksekutif Teknologi.
- [9] Wiguna, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Manajer Proyek Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*.
- [10] Widyarsana., P. (2018). Analisis Kompetensi Manajer Proyek Berpengaruh Terhadap Kinerja Konstruksi Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung. *STMIK STIKOM Bali*. Denpasar.